

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasar pada Pancasila dan UUD-RI Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tuntutan zaman.²

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dalam pembentukan karakter dan pendidikan anak. Membentuk anak yang shaleh dan shalehah, cerdas dan terampil dimulai dari keluarga. Pola asuh orang tua kepada anak sangat memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak menjadi baik atau buruk.³

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidik anaknya. Menurut Djamarah orang tua dan anak memiliki kedudukan yang berbeda di dalam keluarga. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus dibimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya, dan mengasuh berarti menjaga dengan cara merawat, memelihara dan mendidiknya menjadi anak yang cerdas.⁴

Saat ini banyak orangtua keliru memilih pola asuh pada anaknya, mereka menganggap telah memberi yang terbaik pada anaknya. akan tetapi, tanpa disadari pada kenyataannya telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. banyak orang tua yang menuntut anaknya agar selalu menuruti apa yang mereka inginkan sehingga anak dapat kehilangan waktu bermainnya. Banyak orangtua yang membiarkan anak begitu saja sedangkan orangtua lebih sibuk dengan dunianya sendiri, ini menjadikan anak

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajaguru Pers, 2012), 4.

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 27.

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 138.

⁴ Tri Nur Fadhilah, Diana Endah Handayani & Rofian, "Analisi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 2, Tahun 2019, 250.

kurang kasih sayang. Banyak juga orangtua yang membiarkan begitu saja anak untuk bermain gadget tanpa tau apa yang dilihat anaknya. Sebagian orangtua memilih pendidikan yang kental dengan pendidikan agama dengan harapan supaya dapat membuat anak memiliki perilaku baik dan menjadi anak yang sholeh atau sholehah. Akan tetapi hal ini tetap membutuhkan dukungan peran orangtua, tidak serta merta orangtua lepas dari tanggung jawab.

Akhlak berasal dari bahasa Arab “akhlaq” yang merupakan bentuk jamak dari kata “khuluq” yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat kebiasaan.⁵ Ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu: pertama, perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ketiga, perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Keempat, perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.⁶

Tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anak terutama akhlak bersifat mengikat karena anak adalah amanah dari Allah yang dititipkan kepada orang tua, sehingga orang tua harus semaksimal mungkin untuk memperhatikan akhlak anaknya. Hal ini penting, terutama bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, karena dalam berbagai kasus banyak anak yang buruk tingkah lakunya disebabkan karena tidak adanya perhatian dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya terutama akhlak. Seiring dengan tanggungjawab tersebut, orang tua dalam pendidikan Islam memiliki fungsi dan peran membimbing, membina, dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak agar dapat menjadi hamba yang taat kepada Allah serta mampu berperan dan bertanggungjawab sebagai khalifah.⁷

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa.⁸ Pola

⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet 2, 1997), 3.

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet 2, 1997), 5-7.

⁷ Zuhdiyah, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), 44.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 52.

asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.⁹

Akan tetapi, kenyataan yang terjadi banyak di lingkungan kita tidak semua orang tua mampu dan mempunyai waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak dengan tangan mereka sendiri. Sebagian orang tua, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pilihan lain kecuali harus tetap bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup, menjadi orang tua tunggal, dan mempunyai anak kecil lagi.¹⁰ Selain itu, wanita modern juga dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan untuk diakui oleh lingkungan sosialnya dan kebutuhan untuk berprestasi.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar baik potensi jasmani maupun rohani. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih, cara pengasuhan anak yang baik itu dapat terwujud dengan pola pengasuhan orang tua yang tepat.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak anak adalah orang tua, lingkungan dan pendidikan. Orang tua sangat berperan dalam mengasuh anak, orang tua penanggung jawab pertama dalam mengasuh dan mendidik anak. Anak berinteraksi sosial lebih banyak dengan orang tua, apabila orang tua dapat mengasuh dan membina anaknya sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan anak, maka anaknya akan berjasmani sehat, kuat, terampil, berpengetahuan, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.¹¹ Anak yang beriman dan berakhlak mulia akan melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah dari perannya sebagai khalifah di muka bumi, sehingga anak memiliki hubungan baik dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta. Dengan demikian

⁹ Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 5.

¹⁰ Mohammad Adnan, "Menenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak" *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2019.

¹¹ Hasby Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama", *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 12 (2), 2012.

kehadiran anak yang beriman dan berakhlak mulia dalam suatu keluarga akan mendatangkan ketentraman dan kebahagiaan, anak demikian dalam kondisi bagaimanapun akan dalam kemantapan dan ketentraman jiwa, walaupun dalam ekonomi kadang-kadang mengalami kekurangan.

Pada era saat ini kemajuan teknologi dan informasi hampir sulit dikendalikan. Teknologi sudah mempengaruhi seluruh dimensi kehidupan manusia. Begitu juga dalam dunia pendidikan. Dilihat dari dampak positifnya, keuntungan yang diperoleh dari adanya kemajuan teknologi dan informasi yaitu mendatangkan nilai yang positif. Maksudnya, aktifitas kegiatan maupun kebutuhan manusia menjadi semakin mudah untuk dipenuhi dan dilakukan dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi. Tetapi disamping itu tidak ketinggalan pula bahwa dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi memiliki dampak negatif yang didapatkan manusia jika tidak selektif dalam penggunaannya.

Pada kehidupan anak saat ini juga sudah dipengaruhi perkembangan teknologi dan informasi tidak bisa di pungkiri bahwa anak muda era sekarang ini sudah banyak mengenal teknologi digital. Maka dari itu bisa dikatakan anak zaman sekarang yaitu anak digital.¹²

Digital native merupakan salah satu generasi yang terlahir dari sebuah perkembangan teknologi digital yang seharusnya anak belum terlihat dalam penggunaan digital native. Tetapi pada zaman sekarang anak dikatakan sebagai generasi digital usia dibawah 24 tahun. Generasi yang berkembang sangat cepat menjadi peluang anak dalam penggunaan teknologi digital yang seharusnya anak belum mencapai usia dibawah 24 tahun. Pada penggunaan digital native terkadang membuat anak lupa dengan dunianya sebagai seorang anak, maka peran orang tua ialah membatasi anak dalam penggunaan teknologi digital yang sudah memasuki dunia anak di zamannya. Sebagai orang tua yang sangat mencintai anaknya tidak ingin ada hal membahayakan yang terjadi pada anak. Apabila kita tidak dapat mengendalikan diri kita dalam penggunaan teknologi digital maka kita akan diatur oleh media digital tersebut.¹³

¹² Stephanus Turiblus Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 10. Nomor 2, 2018, 143-144.

¹³ Ranny Rastati, "Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z" *Jurnal Tekhnologi Pendidikan* 6(1), 2018.

Teknologi digital memberikan dampak positif dan negatif sehingga jika kita sebagai pengguna tidak memanfaatkan teknologi dengan baik maka kita akan mendapatkan dampak yang negatif. Melihat dari perkembangan teknologi digital yang begitu pesat maka hubungan internet juga akan sangat berpengaruh. Bahkan dapat menggunakan teknologi digital seperti komputer, video, games, digital music players, video call, serta berbagai ragam permainan yang dibuat pada zaman digital native. Adapun aspek dari privasi yang dialami oleh pengguna teknologi digital ialah cenderung lebih terbuka. Sedangkan pada pengguna aspek kebebasan berekspresi sangatlah bebas, tidak adanya tekanan, dan tidak suka diatur karena penggunaan teknologi digital memberikan kebebasan dalam berekspresi.¹⁴

Oleh sebab itu dari berbagai masalah yang ada pada anak digital native berupaya agar dapat mempergunakan teknologi digital dengan sebaik mungkin, sehingga kita akan memberikan dampak positif dari upaya kita dalam menggunakan teknologi digital. Karena teknologi digital membuat kita menjadi generasi yang milenial dengan adanya teknologi digital ini, dari yang tidak mengerti apa itu teknologi digital pada zaman sekarang maka anak lebih ingin mengetahui tentang berbagai teknologi digital.¹⁵

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak, bahwa banyak dari keluarga di Desa tanjunganyar sudah banyak orang tua yang melek teknologi sudah banyak anak-anaknya yang di kenalkan gadget sejak usia dini, alasan orang tua mengenalkan gadget kepada anak agar anak tidak ketinggalan zaman dan juga agar anak bisa tenang ketika di tinggal beraktifitas oleh orang tuanya tanpa ada batasan waktu dan pengawasan dari orang tua yang masih kurang. Sehingga sikap sosial yang di miliki oleh anak juga akan menurun jika orang tua tidak memiliki pola asuh yang tepat untuk anak.¹⁶

Pada era saat ini tidak terlepas dari kehidupan anak yang semakin canggih. Dengan adanya teknologi tidak dapat di pungkiri bahwa anak sangat ingin menggunakannya dan sulit untuk di cegah, untuk itu perlu adanya pendampingan terhadap anak dan juga

¹⁴ Dewi Ambarwati dkk, “Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Volume 8 (2), 2020.

¹⁵ Maulidya Ulfah, *Digital Parenting Bagaimana Orang Tua Melindungi Ana-Anak Dari Bahaya Digital* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 81-82.

¹⁶ Observasi, di lingkungan SDN Tanjunganyar 2 Gajah, pada 3 Maret 2023

kontrol saat anak bermain teknologi digital.¹⁷ Karena manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan bergantung pada orang lain, selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga perilaku dan kedisiplinan yang dimiliki setiap orang merupakan cerminan dari lingkungan sekitar, begitu pula pada anak yang secara langsung maupun tidak langsung meniru perilaku orang-orang disekitarnya. Dengan pergaulan sehari-hari anak di lingkungan sosial, maka perilaku dan kedisiplinan anak sesuai dengan keadaan dalam masyarakat yang penuh dengan keragaman dan didasari oleh berbagai faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial.

Lingkungan sosial yang baik, sopan, dan ramah akan menghasilkan perilaku anak yang baik, sopan, dan ramah pula. Sementara lingkungan sosial yang kurang baik, tidak memiliki sopan santun, dan kasar juga akan menghasilkan perilaku anak yang kurang baik, tidak memiliki sopan santun, dan juga kasar.¹⁸ Dengan demikian, maka lingkungan sosial yang baik akan membentuk pribadi yang baik, karena perilaku dan kepribadian seseorang cerminan dari lingkungan sosial yang ia tempati.

Berdasarkan pembahasan diatas, terdapat masalah mengenai penggunaan gadget pada anak di desa tersebut. Tak dapat dipungkiri sekarang ini banyak sekali kasus yang berkaitan dengan penggunaan gadget pada anak seperti anak menjadi kecanduan pada gadget sehingga anak sulit untuk jauh dari gadget. Pada umumnya orangtua di Desa Tanjunganyar membolehkan anaknya menggunakan gadget untuk memudahkan anak mencari informasi yang berkaitan dengan tugas sekolah dan juga berkomunikasi dengan orangtua atau keluarganya, namun masih banyak anak yang menggunakan gadget untuk bermain game, bermain sosial media, melihat youtube, dll. sehingga anak tersebut tidak bisa atau sulit untuk lepas dengan gadget.

Selain itu terlalu banyak bermain gadget juga dapat menjadikan anak untuk meniru apa yang dia dengar dan dia lihat dari gadget tersebut, anak dengan mudah berbicara, bergaya dengan meniru apa yang dia lihat karena dia menganggap hal tersebut sedang tren sehingga yang terjadi yaitu perilaku yang menyimpang

¹⁷ Lutfatun Nisa', "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Thufila*, Vol . 8 No 1. Januari-Juni 2020, 1.

¹⁸ Salsa Yamada, "Peran Guru Dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak" *Jurnal Of Civics And Moral Studies*, Volume 7 No 1, 2022.

atau negatif, contohnya seperti anak sering berkata yang tidak baik, berpakaian yang tidak pantas bahkan bullying (kekerasan fisik/mental). Seharusnya orangtua tetap membolehkan anaknya untuk menggunakan gadget namun tatap harus berada di dalam pengawasan orangtua. Orangtua harus selalu mengawasi dan mendampingi anaknya ketika menggunakan gadget, namun masih ada orangtua yang beranggapan bahwa jika selalu mengawasi anak membuat privasi anak menjadi terganggu.

Melihat permasalahan tentang banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi digital yang tidak tepat pada anak, serta kurangnya pemahaman orangtua mengenai cara mendidik akhlak anak yang tepat di era digital di SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak. Oleh karena itu peneliti merumuskan sebuah judul **“Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Anak Pada Era Digital Di SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak.”**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas fokus kajian pada rumusan masalah adalah mengkaji tentang pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak anak di era digital di SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak pada era digital di SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak?
3. Bagaimana solusi orang tua dalam proses pola asuh untuk membentuk akhlak anak di SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak anak pada era digital di SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak.
2. Mendiskripsikan apa sajak faktor penghambat dan faktor pendukung pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak pada era digital di SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak.

3. Mendeskripsikan bagaimana solusi orang tua dalam proses pola asuh untuk membentuk akhlak anak di SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembentukan karakter anak pada pendidikan dasar sebagai salah satu pencapaian hasil dari pola asuh yang lebih optimal.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang pola asuh orang tua dengan karakter siswa di sekolah.
- b. Bagi orang tua, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mendidik dan membimbing anak menuju masa depan yang lebih baik lagi dan semoga dengan membaca penelitian ini orang tua lebih mengerti bagaimana cara mendidik dengan pola asuh yang tepat. Sehingga akan menciptakan generasi yang jauh lebih unggul.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu ke Pendidikan Anak sekolah dasar khususnya tentang pola asuh orang tua dan dampaknya bagi anak.
- d. Bagi khalayak umum, dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang ingin memanfaatkannya terutama yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan atau penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtun, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah yang berupa skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Depan Skripsi

Pada bagian depan skripsi ini meliputi halaman sampul (cover), halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi Skripsi

Bab satu berisi pendahuluan. Pada bab ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua berisi tentang landasan teori terkait dengan judul yang diambil oleh peneliti, penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi, kerangka berfikir serta pertanyaan penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian, meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu analisis pembentukan akhlak peserta didik di kelas V SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak

Bab lima merupakan penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Adapun bagian terakhir dari skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran berupa transkrip wawancara, catatan observasi, dan foto.